



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Malaria masih menjadi salah satu masalah kesehatan global yang serius. Berdasarkan laporan *World Malaria Report 2024*, pada tahun 2023 diperkirakan terdapat sekitar 263 juta kasus malaria di seluruh dunia dengan 597.000 kematian. Angka insidensi malaria global mencapai 60,4 kasus per 1.000 penduduk berisiko, sedangkan angka kematian tercatat sebesar 13,7 per 100.000 penduduk berisiko. Sebagian besar kasus (94%) dan kematian (95%) terjadi di wilayah Afrika, namun beban penyakit ini juga tetap tinggi di Asia Tenggara, termasuk Indonesia (WHO, 2024).

Indonesia merupakan negara tropis yang masih memiliki beberapa daerah endemis malaria, terutama di wilayah timur seperti Papua. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, provinsi Papua memiliki angka prevalensi malaria tertinggi yaitu sebesar 12,07% dan provinsi Papua Barat sebesar 8,64% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Pada tahun 2020, Provinsi Papua masih memiliki angka kejadian malaria tertinggi, yakni 63,12 kasus per 1000 penduduk (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Di Kabupaten Keerom, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Arsokota, malaria tetap menjadi masalah kesehatan yang signifikan dengan angka kejadian malaria pada ibu hamil selama periode 2022-2024 yang masih tinggi (Dinas Kesehatan Kabupaten Keerom, 2023).

Berbagai penelitian telah menegaskan hubungan erat antara malaria dalam kehamilan dan kejadian anemia (Minwuyelet *et al.*, 2025). Suatu telaah sistematis menyatakan bahwa malaria pada ibu hamil tetap menjadi masalah global dengan kontribusi signifikan terhadap anemia. Namun, variasi faktor risiko spesifik, termasuk usia, gravida, dan spesies *Plasmodium*, masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Das *et al.* (2024) melalui meta-analisis menemukan bahwa malaria pada kehamilan berhubungan dengan anemia dan komplikasi obstetrik, namun studi yang menguraikan kontribusi masing-masing faktor demografis dan biologis masih terbatas. Di Indonesia, penelitian Qomarasari & Pratiwi (2023) dan (Ariani *et al.*, 2023) menunjukkan hubungan signifikan antara gravida dan tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, dimana risiko anemia meningkat setelah kehamilan ketiga akibat kerusakan pembuluh darah dan kehilangan hemoglobin serta zat besi pada kehamilan berulang.

Meskipun upaya pengendalian malaria di Indonesia telah menunjukkan kemajuan signifikan, Papua masih menjadi daerah dengan beban kasus tertinggi (Herdiana *et al.*, 2025). Penelitian lokal seperti Hutahaean *et al.* (2020) menekankan faktor risiko anemia pada ibu hamil tetapi belum mengaitkannya dengan infeksi malaria, sementara Ilyas & Serly (2021) menggambarkan tingginya kejadian malaria pada ibu hamil di Papua namun masih bersifat deskriptif tanpa mendalami determinan spesifik. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait bagaimana faktor usia, jumlah kehamilan (gravida), dan spesies *Plasmodium* secara spesifik berperan sebagai determinan anemia pada malaria dalam kehamilan, khususnya di wilayah dengan beban kasus tinggi seperti Papua. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara faktor anemia pada

malaria dalam kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Arsokota untuk memberikan kontribusi penting dalam upaya pencegahan dan pengendalian malaria di daerah endemis.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah hubungan antara usia, usia kehamilan saat terdiagnosis malaria, gravida, dan spesies *Plasmodium* dengan kejadian anemia pada ibu hamil yang menderita malaria di Puskesmas Arsokota Papua?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara usia, usia kehamilan saat terdiagnosis malaria, gravida, dan spesies *Plasmodium* dengan kejadian anemia pada ibu hamil yang menderita malaria di Puskesmas Arsokota Papua.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis hubungan usia responden dan usia kehamilan saat terdiagnosis malaria dengan kejadian anemia pada ibu hamil yang menderita malaria.
2. Menganalisis hubungan gravida dengan kejadian anemia pada ibu hamil yang menderita malaria.
3. Mengidentifikasi distribusi spesies *Plasmodium* yang dominan pada ibu hamil yang menderita malaria dan menganalisis hubungannya dengan kejadian anemia.

4. Mengetahui faktor yang paling dominan berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil yang menderita malaria.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan referensi ilmiah terkait hubungan faktor risiko anemia pada malaria dalam kehamilan khususnya di wilayah endemis seperti Papua.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Untuk Peneliti:

Menambah wawasan dan referensi ilmiah terkait hubungan faktor risiko anemia pada malaria dalam kehamilan.

2. Untuk Masyarakat:

- a. Meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya ibu hamil, tentang pentingnya tindakan pencegahan malaria dan anemia melalui edukasi.
- b. Meningkatkan pemahaman lebih lanjut terkait hubungan faktor risiko malaria dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

3. Untuk Institusi Kesehatan:

Penyusunan strategi terhadap pencegahan anemia pada ibu hamil yang menderita malaria di Puskesmas Arsokota Papua.